

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo L*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang semakin banyak diminati petani. Banyak varietas yang telah dikembangkan, jenis melon berkembang baik bentuk buah, warna kulit buah, warna daging buah, maupun aroma dan citarasanya. Buah melon sangat beragam dalam hal ukuran, bentuk buah, rasa, aroma, dan penampakan bagian permukaan buahnya ada yang halus dan ada pula yang memiliki jala (net). Menurut Fandrianto (2017) menyatakan kandungan gizi yang terdapat pada buah melon cukup tinggi dengan komposisi yang lengkap, tiap 100 gram bagian buah melon mengandung 23 kalori energi, 0,6 gram protein, 17 mg kalsium, 2.400 IU Vitamin A, 0,045 mg thiamin, 0,0065 mg riboflin, 1,0 mg niacin, 6,0 gram karbohidrat, 0,4 mg zat besi, 0,5 mg nikotinamida, 93 ml air dan 0,5 gram serat. Melon juga memiliki berbagai manfaat, sekitar 94 % dari buah segar mengandung air sehingga memberikan rasa dingin dan menyejukkan, baik untuk pencernaan karena kandungan seratnya yang cukup tinggi. Selain itu, melon juga mengandung vitamin C yang cukup tinggi sebesar 35 mg/100 gram yang dapat mencegah terjadinya sariawan, menghaluskan kulit, meningkatkan ketahanan tubuh dan juga berperan sebagai antioksidan.

Melon termasuk salah satu tanaman berusia pendek, waktu tanam hingga panen membutuhkan 60-75 hari. Terlebih melon dapat dibudidayakan di berbagai musim. Tanaman melon dapat tumbuh baik diketinggian 300-1.000 mdpl, curah hujan antara 1.500-2.500 mm/tahun, dan kelembapan udara antara 50-70 %. Berikut data produksi melon di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi melon di Indonesia tahun 2014-2018

| Tahun | Produksi (ton) |
|-------|----------------|
| 2014  | 150.356        |
| 2015  | 137.887        |
| 2016  | 117.344        |
| 2017  | 92.434         |
| 2018  | 118.708        |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Tabel 1 menjelaskan produksi melon nasional kecenderungan mengalami penurunan produksi dari 2014-2017, penyebab penurunan produksi nasional salah satunya karena penurunan luasan lahan panen melon secara nasional. Pada tahun 2018 produksi mengalami kenaikan sebesar 28 % karena jumlah ekspor buah dari Indonesia mengalami kenaikan hingga 26,26 % sehingga bisa dipastikan bahwa pasar melon sangat terbuka baik untuk konsumsi domestik maupun mancanegara.

CV Hasil Sayur Indonesia (HSI) merupakan suatu perusahaan agribisnis yang fokus pada komoditas buah melon, terletak di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Buah melon yang diproduksi CV HSI menggunakan teknologi modern yaitu *greenhouse* yang memiliki beberapa manfaat seperti meminimalisasi pestisida sehingga memberikan perlindungan tanaman terhadap hama dan penyakit,

kemudian peningkatan kualitas produk yang ekspos radiasi matahari seperti sinar UV, kelebihan temperatur, air hujan, debu, polutan, residu pestisida akan mempengaruhi ukuran serta kebersihan hasil produksi, dengan kondisi lingkungan yang terlindungi, pemberian nutrisi akurat dan tepat waktu, maka hasil produksi tanaman akan berkualitas, sehingga pada saat panen diperoleh hasil yang lebih seragam, baik ukuran maupun bentuk produk. CV HSI menanam berbagai macam varietas seperti *Caribbean Gold*, *Honey Dew*, *King So*, *Giant T*, *Moon Light*, *Really*, *Dalmation*, *Kinanti* dan *Shopi* yang masing-masing memiliki keunggulan dan sudah mulai dikenal oleh sebagian penduduk masyarakat Sukabumi. Menurut Tetelepta *et al.* (2016) Analisa kualitas buah melon meliputi tingkat kemanisan buah melon diukur menggunakan alat *brix refractometer* yang merupakan jumlah zat padat senyawa yang larut setiap 100 gr larutan, kemudian bobot buah, aroma, dan tekstur. Salah satu varietas yang memiliki permintaan cukup tinggi adalah melon varietas *Caribbean Gold* karena memiliki keunggulan seperti tingkat kemanisan hingga 15 yang artinya bahwa dari 100 gram nira atau gula, 15 gram merupakan zat padat terlarut dan 85 gram adalah air, untuk varietas lain yang hanya mencapai tingkat kemanisan 11 yang artinya bahwa dari 100 gram nira atau gula, 11 gram merupakan zat padat terlarut dan 89 gram adalah air. Bobot yang dihasilkan rata-rata grade A dan grade B, memiliki aroma khas, serta warna daging buah yang orange menjadi daya tarik konsumen. Varietas lainnya selain melon *Caribbean Gold* hanya memiliki rata-rata permintaan 1.000-2.000 kg per panennya. Data permintaan melon *Caribbean Gold* pada CV HSI Januari-Maret tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran melon *Caribbean Gold* Januari-Maret CV HSI 2020

| Pendistribusian | Permintaan (kg/bulan) | Penawaran (kg/bulan) |
|-----------------|-----------------------|----------------------|
| PT Meraki       | 3.200                 | 1.520                |
| PT Osa          | 500                   | 150                  |
| Raja Tani       | 700                   | 250                  |
| Jumlah          | 4.400                 | 1.920                |

Sumber : Perusahaan CV HSI (2020)

Tabel 2 menjelaskan bahwa CV HSI memiliki permintaan tetap melon *Caribbean Gold* setiap bulannya yang di dapat dari hasil budidaya sendiri, namun kuantitas yang tersedia di CV HSI terbatas, karena budidaya yang di terapkan perusahaan hanya menggunakan lima *greenhouse* dan dalam satu *greenhouse* ditanami dua varietas sehingga penawaran belum mampu memenuhi permintaan.

Menurut Yusuf *et al.* (2020) menyatakan resiko pandemi *COVID-19* di sektor pertanian ini tidak bisa diabaikan, terbatasnya permintaan karena mobilitas berkurang dan masyarakat sedang menderita ekonominya, harga pun menjadi tercekam sehingga daya beli konsumen menurun. Petani adalah salah satu profesi yang sering mengalami ketidakpastian, baik dari alam seperti cuaca maupun realisasi pasar. Krisis pandemi *COVID-19* menambah sumber ketidakpastian di kalangan pelaku perekonomian termasuk petani. Survei yang dilakukan Yayasan Odesa Indonesia di pasar-pasar utama Jawa Barat salah satunya di Gede Bage menunjukkan bahwa sekitar 50 % pedagang pertanian sudah pulang kampung karena mengalami kerugian serta situasi tidak normal dan hanya sedikit yang masih

bertahan hanya mengandalkan keuntungan Rp20.000-Rp30.000/hari. Penurunan permintaan yang terjadi pada komoditas buah melon *Caribbean Gold* di CV HSI tidak besar karena perusahaan memasok ke pasar daerah Jawa Barat khususnya Jabodetabek yang berpendapatan menengah ke atas dan ketergantungan pangannya tinggi seperti buah-buahan yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari dalam menjaga kesehatan salah satunya buah melon. Adanya permintaan dalam jumlah tetap dari pelanggan, CV HSI belum dapat memenuhi dan menjaga kontinuitas produksi karena keterbatasan teknologi yaitu *greenhouse*. Untuk menjaga kontinuitas dan efisiensi produksi agar harga penjualan menjadi lebih murah dan membantu petani di sekitar, CV HSI dapat melakukan peningkatan produksi melalui pola kemitraan. Peningkatan produksi yang akan dilakukan CV HSI dalam menjalin kemitraan dapat menggunakan teknologi dengan harga sewa kepada mitra petani sehingga bisa mengefesiesikan biaya yang dikeluarkan dan dalam perputaran modal cepat kembali, apabila melakukan peningkatan produksi dengan mendirikan *greenhouse* memerlukan biaya besar sehingga perputaran modal yang diperoleh membutuhkan jangka waktu yang panjang. Solusi yang bisa digunakan yaitu peningkatan produksi melalui pola kemitraan, selain meningkatkan produksi dan menjaga kontinuitas juga dapat membantu petani agar kembali berproduksi.



## 1.2 Tujuan

**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan strategi peningkatan produksi melalui pola kemitraan pada CV HSI melalui penerapan SWOT
2. Menyusun dan merancang peningkatan produksi melalui pola kemitraan pada CV HSI berdasarkan validasi sembilan elemen *Business Model Canvas*
3. Membuat perencanaan finansial untuk peningkatan produksi melalui pola kemitraan pada CV HSI

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di perusahaan CV Hasil Sayur Indonesia (CV HSI) yang berlokasi di Jl. Mayor Mahmud Kg. Babakan Kiara RT 23/RW 09 Ds. Sukajaya Kec. Sukabumi, Kota Sukabumi. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 12 minggu, terhitung mulai tanggal 20 Januari 2020 hingga 11 April 2020, namun dengan adanya pandemi *COVID-19* melaksanakan PKL secara langsung selama sembilan minggu dan dua minggu melalui *online*. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan disesuaikan dengan jam kerja CV HSI mulai pukul 07.00-15.00 WIB.

